JURNAL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI BERCERITA MENGGUNAKAN BONEKA TANGAN PADA ANAK KELOMPOK B RA AL HUDA REJOMULYO KECAMATAN KRAS KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

INCREASING CAPACITY THROUGH SOCIAL EMOTIONAL TELLING
DOLL HAND IN CHILDREN USING GROUP B RA AL HUDA
REJOMULYO KRAS DISTRICT DISTRICT KEDIRI
LESSONS YEAR 2015/2016



Oleh:

MARATUS KIBTIYAH NPM: 14.1.01.11.0443P

Dibimbing oleh:

- 1. Dr. KUNTJOJO, M.Pd., M.Psi.
- 2. LINDA DWIYANTI, M.Pd.

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI

2017



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : MARATUS KIBTIYAH

NPM : 14.1.01.11.0443P

Telepon/HP : -

Alamat Surel (Email) : -

Judul Artikel : MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL

EMOSIONAL MELALUI BERCERITA

MENGGUNAKAN BONEKA TANGAN PADA ANAK

KELOMPOK B RA AL HUDA REJOMULYO

KECAMATAN KRAS KABUPATEN KEDIRI TAHUN

PELAJARAN 2015/2016

Fakultas – Program Studi : FKIP – PG PAUD

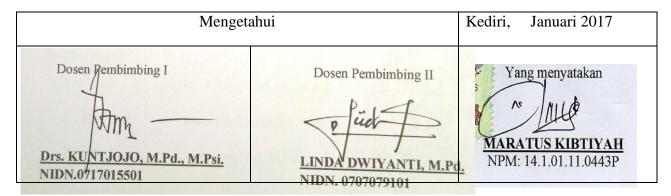
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri

Alamat Perguruan Tinggi : Jl. K.H. Achmad Dahlan No.76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa:

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiatisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.





MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI BERCERITA MENGGUNAKAN BONEKA TANGAN PADA ANAK KELOMPOK B RA AL HUDA REJOMULYO KECAMATAN KRAS KABUPATEN KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016

MARATUS KIBTIYAH NPM: 14.1.01.11.0443P

FKIP – Prodi PAUD Email : -

Pembimbing I: Dr. KUNTJOJO, M.Pd.,M.Psi.
Pembimbing II: LINDA DWIYANTI, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti bahwa anak kelompok B di RA Al Huda Rejomulyo Kecamatan Kras Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2015/2016 dalam kemampuan sosial emosional sangat kurang. Hal ini terlihat dari telahditemukannya permasalahan lemahnya kemampuan sosial emosional anak.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah melalui bercerita meggunakan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan social emosional pada anak kelompok B di RA AL Huda Rejomulyo Kecamatan Kras Kabupaten Kediri?

Rancagan yang di pakai dalam penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dalam bentuk siklus. Disetiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B di RA Al Huda Rejomulyo Kecamatan Kras Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 14 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, sedangkan analisis datanya menggunakan deskriptif kuantitatif.

Dari analisis data menunjukkan peningkatan kemampuan social emosional anak kelompok B di RA Al Huda Rejomulyo Kecamatan Kras Kabupaten Kediri tahun pelajaran 2015/2016 melalui metode bercerita menggunakan boneka tanggan.

Kata kunci: sosial emosional, bercerita, boneka tangan,



I. LATAR BELAKANG

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan membantu perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 pasal 1:4). Pada masa perkembangan anak usia dini merupakan masa paling tepat untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak karena pada masa ini otak anak kemampuan berkembang dengan maksimal disebut masa keemasan (golden age).

Kemampuan sosial emosional adalah salah satu aspek perkembangan yang dapat menjadikan anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun orang dewasa dengan baik serta menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

Berdasarkan pengamatan awal terhadap proses kegiatan pembelajaran ditemukan adanya permasalahan kurangnya peningkatan kemampuan sosial emosional anak. Hal ini dapat dilihat dari kondisi bahwa anak tidak terbiasa berperilaku sopan, anak tidak terbiasa bersikap ramah, tidak disiplin, tidak memiliki diri dan rasa percaya bertanggung jawab, tidak memiliki kepedulian terhadap sesama. Bergaul/bersosialisasi dengan teman. selain itu ada anak tidak mau berbagi dengan teman, dan juga anak tampak individual, ketika anak membawa bekal makanan yang cukup kemudian ia melihat temannya ada yang tidak membawa bekal makanan tapi ia tidak mau membagi makanan yang dimilikinya dengan teman yang tidak membawa bekal makanan. Dan dalam pembelajaran dikelas anak tampak susah berinteraksi dengan guru, serta anak dapat bekerja sama dengan kurang temannya saat mengerjakan tugas bersama.

Fenomena yang sering muncul di lapangan juga menunjukkan bahwa anak dalam banyak perkembangan emosinya belum stabil untuk menyesuaikan diri antara pribadi dan sosial karena mereka juga belajar bagiamana cara mengendalikan emosi seperti perasaan takut, marah, cemburu atau bahkan sedih terhadap sesuatu yang menimpa dirinya. Setiap macam emosi



mempengaruhi cara penyesuaian pribadi dan sosial yang dilakukan anak.

Pada usia dini anak cenderung mengekspresikan emosi sebagai upaya mencari rasa aman, baik ditampilkan melalui tangisan atau melalui amarah. Keduanya merupakan cara anak untuk mencari perhatian orang lain disekitarnya Hal tersebut sebetulnya (sosialisasi). wajar, tetapi jika tidak segera diantisipasi dini (prasekolah) sejak maka dikhawatirkan akan terbawa oleh anak hingga dewasa dan mengganggu kepribadiannya. Kebanyakan masalah yang sering muncul pada anak usia dini berawal dari gejala emosi perkembangan sosialnya karena pembinaan kedua dimensi tersebut masih minim.

Rendahnya kemampuan sosial emosional pada anak tersebut disebabkan karena penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik bagi anak, sehingga nilai – nilai yang akan disampaikan tidak mengena pada anak. Disamping hal tersebut, keadaan kelas yang tidak kondusif dan suasana belajar yang tidak menyenangkan karena penggunaan metode yang di gunakan guru tidak tepat.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti mencoba untuk memberikan solusi

MARATUS KIBTIYAH | 14.1.01.11.0443P FKIP – PRODI PG PAUD melalui metode yang dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak yaitu metode bercerita. Namun yang harus kita fahami bahwa cerita yang dibawakan guru harus menarik, dan mengandung perhatian serta tidak lepas anak dari tujuan pendidikan bagi anak. Isi cerita dapat dikaitkan dengan dunia anak usia dini. Sehingga anak dapat memahami isi cerita, mendengarkan anak dapat penuh perhatian, mudah menangkap isi cerita serta mampu mengambil nilai yang terkandung dalam cerita.

Metode bercerita memerlukan media yang tepat tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.Salah media yang tepat adalah dengan parmainan panggung boneka.Dengan media diharapkan anak tertarik dengan cerita metode bercerita dengan guru.Melalui media boneka tangan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sosialemosional pada anak kelompok B di RA Al Huda Rejomulyo Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

II. METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di RA Al Huda Rejomulyo kecamatan Kras

simki.unpkediri.ac.id



Kabupaten Kediri. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 14 anak, terdiri dari 5 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. pertimbangan Adapun dilakukanya penelitian ini adalah ditemukan fakta bahwa kemampuan sosial emosional anak didik masih tergolong rendah.Sehingga peneliti mencoba melakukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial emosional anak didik melalui metode bercerita dengan media boneka tangan.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Model kolaboratif digunakan karenadalam penelitian ini diperlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya Kemmis dan Mc. **Taggart** (dalam Wiriatmadja, 2007) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu siklus spiral yang terdiri dari observasi, dan refleksi. yang selanjutnya memungkinkan diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

Adapun yang menjadi pertimbangan digunakan penelitian tindakan kelas,

MARATUS KIBTIYAH | 14.1.01.11.0443P FKIP – PRODI PG PAUD pertama, penelitian tindakan kelas merupakan suatu metode dan proses menjembatani antara teori dan praktek atau kata lain adanya konstribusi dengan terhadap permasalahan peneliti yang dihadapi dengan teori-teori yang dimiliki. Kedua, penelitian tindakan kelas dapat mengkaji permasalahan secara praktis, situasional dan konstektual, serta bertujuan untuk menentukan tindakan yang tepat untuk memecahkan masalah vang dihadapi, secara umum dalam metode ini lebih mengarah kepada pemecahan masalah dan perbaikan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu model Kemmis dan taggart (dalam Wiriatmadja, 2007:66) yang dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu, *plan* (perencanaan), *act* (pelaksanaan), *Observe* (observasi) dan *Rafflect* (refleksi).

Model rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan mengacu pada rancangan model Kemmis dan Taggart dengan 3 siklus,

C. Tehnik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis tindakan, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif



yakni untuk mengetahui perbandingan hasil penilaian kemampuan anaksebelum dan sesudah dilakukan tindakan penelitian. Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

 Menghitung distribusi frekuensi perolehan nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase anak yang mendapatkan nilai

f = Jumlah anak yang memperoleh nilai tertentu

N = Jumlah anak keseluruhan

2. Membandingkan hasil penilaiananak (jumlah prosentase yang memperoleh nilai 3 dan 4) antara waktu pra tindakan, tindakan siklus 1, tindakan siklus 2, dan tindakan siklus 3.

Norma pengujian hipotesis tindakan adalah jika terdapat peningkatan hasil penilaian dari waktu pra tindakan sampai dengan tindakan siklus 3 (hasil penilaian mencapai sekurang-kurangnya 75%),

maka tindakan dinyatakan berhasil sehingga hipotesis tindakan diterima.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Pada siklus I, siklus II dan siklus III dilakukan di RA Al Huda Rejomulyo Desa Rejomulyo Kecamatan Kras Kabupaten Kediri yang memiliki visi CAKEP BERIMTAQ (Cerdas, Aktif, Kreatif, Pintar, Beriman dan Bertaqwa).Jumlah pendidik berjumlah 3 orang. Jumlah anak didik kelompok B 14 anak .

B. Pembahasan dan Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kemampuan sosial emosional anak dari mulai pra tindakan, siklus I, II dan siklus III mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai dan ketuntasan belajar anak seperti pada tabel perbandingan di bawah ini:

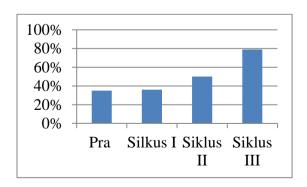


Tabel 4.13 Hasil penilaian kemampuan sosial emosional mulai dari pra tindakan sampai dengan siklus III

No	Hasil penilaia n	Pra Tindaka n	Tindaka n Siklus I	Tindaka n Siklus II	Tindakan Siklus III
1	1	0 %	0 %	0 %	0%
2	2	65 %	64 %	50 %	21 %
3	3	35 %	36 %	50 %	79 %
4	4	0 %	0 %	0 %	0 %
Jumlah		100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel 4.13 di atas diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar anak mulai dari pra tindakan, hanya 35% berkembang anak yang harapan.Setelah tindakan sklus I belum ada peningkatan siknifikan. yang Kemudian setelah diadakan tindakan siklus II mulai ada peningkatan menjadi 50 % anak yag berkembang sesuai harapan. Demikian pula setelah siklus III ada peningkatan yang sangat bagus yakni mencapai 79%.

Dari tabel hasil penilaian kemampuan sosial emosional melalui dari pra tindakan sampai dengan siklus III dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



MARATUS KIBTIYAH | 14.1.01.11.0443P FKIP – PRODI PG PAUD

Gambar 4.1 Grafik hasil penilaian kemampuan sosial emosional mulai pra tindakan sampai siklus III

Grafik diatas menunjukkan peningkatan presentase nilai kemampuan sosial emosional anak dari pra siklus hanya 35 % siklus I 36 % siklus II 50% dan siklus III menjadi 79 %.

demikian Dengan dapat disimpulkan bahwa melalui metode bercerita dengan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak kelompok B RA Al Huda Rejomulyo Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. Sehingga hipotesis dalam penelitian tindakan kelas ini dapat diterima.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Bachri, S. Bactiar, 2005. Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman kanak – kanak Teknik dan Prosedurnya, Jakarta; Departemen Pendidikan Nasional

Dhieni, Nurbiana dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta;

Universitas Terbuka

Gunarti, Winda dkk. 2010. Metode
Pengembangan Perilaku dan
Kemampuan Dasar Anak Usia
Dini, Jakarta; Universitas Terbuka

Gunawan, Adi W. 2004. Genius Learning Strategy Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accalaarated



Learning, Jakarta; PT Ikrar Mandiri

Moeslichatoen, 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak – kanak*. Jakarta : Rineka Cipta

Muhibbin, S. 1999. Psikologi Belajar.

Ciputat : Logos Wacana IlmuSyamsuddin, A. 2000. Psikologi Pendidikan (Edisi Revisi)

Bandung: Remaja Rosda karya

Musfiroh, Takbiratun. 2005. Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan. Jakarta: Depdiknas

Nugraha, Ali dkk, 2008. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*,

Jakarta; Universitas Terbuka

Patmonodewo, S. 1995. *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*, Jakarta;

Depdikbud

Syamsuddin, A. 1990. *Psikologi Pendidikan*, Bandung; Remaja

Rosdakarya

Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Kebiasaan Membaca pada Anak*,
Bandung; Angkasa

Undang – Uandang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1 butir 4

Wiriatmaja, Rochiati, 2005, *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Wahyudin, Din dkk. 2007. *Pengantar Pendidikan*, Bandung: PT Rafika

Aditama

www.edratna.wordpress.com/20010/3/ (Diakses tanggal 11 Desember 2015)

